

Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Gowa

^{1*} Risnawati, ² Hartini, ³ Deriwanto.

^{1,2,3}), LPTK PPG, IAIN Curup
e-mail: [*risnawati121999@gmail.com](mailto:risnawati121999@gmail.com)
hartini@iaincurup.ac.id
deriwanto@iaincurup.ac.id

Abstract

The learning process is a communication process between teachers and students through verbal language as the main medium for delivering learning material. Under these conditions, the learning process is very dependent on the teacher as a learning resource and source of information. However, not all lesson materials can be presented directly by the teacher. However, teachers can use various kinds of tools in delivering learning material. Learning aids are what is meant by media or learning aids. In PAI learning, so that the learning material provided is more easily understood by students, media is needed that helps the delivery process. Through the media, it is hoped that there will be the same perception between teachers and students. Moreover, Islamic religious education is very important for human life, especially in achieving inner peace and mental health. Audiovisual media can be used as an alternative in learning Islamic Religious Education

Keywords: *Islamic Education, Instructional Media, Audiovisual*

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pembelajaran. Dengan kondisi ini, proses pembelajaran sangat bergantung kepada guru sebagai sumber belajar dan sumber informasi. Namun, tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung oleh guru. Akan tetapi, guru dapat menggunakan berbagai macam alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu belajar inilah yang dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan media yang membantu proses penyampaian tersebut. Melalui media, diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan siswa. Terlebih, Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental. Media audiovisual bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran, Audiovisual*

PENDAHULUAN

Media dalam perspektif pendidikan merujuk pada instrumen yang sangat strategis untuk ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dikarenakan keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media namun secara khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹ Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, yaitu guru mampu menyampaikan informasi kepada siswa dengan baik dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula.

Menurut Latuheru media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Sudjana berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan Aqib menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.² Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media yang diharapkan terjadi interaksi antar pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar.³ Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media pembelajaran harus digunakan, tetapi para pengajar harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna. Terdapat beberapa cara untuk mengklasifikasikan media, baik pengertian media secara umum maupun media pembelajaran.⁴

1. Dilihat dari jenisnya, media di bagi ke dalam:
 - a. Media *auditif* : radio, telepon, cassette recorder dan piringan audio
 - b. Media visual : film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar, lukisan, cetkan, film bisu, film kartun
 - c. Media audi visual : film suara (gambar hidup), televisi dan video cassette
2. Dilihat dari daya liputnya, media di bagi atas:

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

² Dkk Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021).

³ Putu Indah Lestari dan I Nengah Suastika, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan Dalam Keberagaman", *Indonesia Journal Of Learning Education and Counseling*, 4.1 (2021), 34–42.

⁴ Arief Sidharta, "Media Pembelajaran", 2005, 12.

- a. Media yang mempunyai daya input yang luas dan serentak, serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama, misalnya radio dan televisi.
 - b. Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruangan dan tempat seperti film, sound slide, film strip.
 - c. Media untuk pengajaran individual seperti modul berprogram, pembelajaran melalui komputer
3. Dilihat dari bentuk, media dapat dibedakan atas:
 - a. Media dua dimensi : poster, bagan, grafik, peta datar, foto, gambar, lusian,
 - b. Media tiga dimensi : peta timbul, globe, model boneka.
 4. Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi atas:
 - a. Media yang sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak terlalu sulit
 - b. Media yang kompleks, yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal biayanya dan sulit membuatnya.

Menurut Suprijianto menyatakan bahwa media audio visual adalah bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Terkait dengan menyampaikan pengetahuan diperlukan adanya pemahaman konsep dan pemecahan masalah dari siswa.⁵ Dalam Pendidikan Agama Islam akan selalu terintegrasi dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. PAI merupakan mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan di Indonesia dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi.⁶ Sebagai pelajaran yang harus disampaikan tentunya guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran tersebut agar dapat diterima oleh siswa dengan baik. Penyampaian materi pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi, baik teknologi audio, visual, dan audio visual.⁷

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat atau media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan ini ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Meskipun begitu, pentingnya alat atau media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat atau media tersebut.⁸ Pendidikan Agama Islam memiliki tempat penting

⁵ Fransina Thresiana Nomleni dan Theodora Sarlotha nirmala Manu, "Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah", *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.3 (2018), 220.

⁶ Dkk Loli Asmita Sari Manik, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sidikalang", *Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.2 (2024), 60–68.

⁷ Ernanda dan Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI", *Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 102.

⁸ Yusra.

dalam kurikulum lembaga pendidikan, tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga untuk memupuk perkembangan moral dan etika di kalangan siswa.⁹ Dengan munculnya teknologi digital, pendidik telah mengakui potensi media audio visual sebagai alat untuk melengkapi metode pengajaran tradisional dan melayani gaya belajar yang beragam dari siswa.

Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran PAI. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini terjadi secara langsung tanpa menggunakan perhitungan dan prosedur statistik.¹⁰ Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model pengembangan ADDIE ini bisa menjadi panduan untuk mengembangkan sebuah instrumen dan fasilitas strategi pembelajaran yang efisien, dinamis dan efektif untuk membantu performa pembelajaran. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil data para ahli dan data uji coba pada peserta didik. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi berupa tanggapan, kritik dan saran perbaikan pada angket yang sudah terisi angka penilaian. Penggunaan analisis kuantitatif adalah analisis kelayakan yang mana validasi yang dilakukan untuk

⁹ Murahmanita Murahmanita, Sayni Nasrah, and Trisfayani Trisfayani, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas Xi Smks Ulumuddin Lhokseumawe", *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2021), 109
<<https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3407>>.

¹⁰ Ifah Rofiqoh dan Zulhawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

mengetahui kelayakan media dengan cara analisis dari analisis hasil angket terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 2 Gowa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Gowa memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran siswa. Pertama, penggunaan media tersebut meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep mata pelajaran agama. Melalui penggunaan audio dan visual, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam memahami materi pembelajaran. Mereka dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak dengan lebih jelas, sehingga memudahkan para siswa untuk menginternalisasikan dan mengingat informasi tersebut.

Kedua, penggunaan audiovisual juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Materi pembelajaran yang disajikan melalui media menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses belajar. Ketiga, media audiovisual mendorong para siswa untuk terlibat dalam menjelaskan konsep kepada teman sekelas. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif, yaitu siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pemikiran mereka. Efektivitas penggunaan media audiovisual dipengaruhi oleh kualitas materi yang disajikan, keterampilan penggunaan media oleh guru, serta infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, peran guru untuk memberikan pemahaman diperlukan pelatihan yang memadai dalam merancang dan menggunakan media audiovisual secara efektif agar dapat memaksimalkan potensi pembelajaran dengan menggunakan media ini.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut penulis sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasinya, guru dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran agama di sekolah. Pemanfaatan media audiovisual berupa film yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang dibaca atau didengar saja.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Gowa memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Salah satu yang menjadi faktor utamanya adalah kemampuan media ini dalam merangsang indera siswa secara simultan. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi. Media audiovisual juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan lebih bervariasi dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Interaksi antara siswa dan media audiovisual dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan tindakan praktis. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah supaya proses pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan baik. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni media yang bersifat materi dan media yang bersifat non materi. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Gowa memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Media ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosnep-konsep agama, meningkatkan motivasi belajar mereka serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan memanfaatkan audio dan visual siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mudah mengingat informasi yang disampaikan. Penggunaan media ini juga menjadikan lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar. Interaksi yang dihasilkan antara siswa dan media audiovisual dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Namun perlu dilakukan pelatihan yang memadai bagi guru untuk merancang dan menggunakan audiovisual secara efektif. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Loli Asmita Sari Manik, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sidikalang", *Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.2 (2024), 60–68
- Manu, Fransina Thresiana Nomleni dan Theodora Sarlotha nirmala, "Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah", *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.3 (2018), 220
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muhammad Hasan, Dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021)
- Sidharta, Arief, "Media Pembelajaran", 2005, 12
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Zulhawati, Ifah Rofiqoh dan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)
- Loli Asmita Sari Manik, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sidikalang", *Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.2 (2024), 60–68
- Manu, Fransina Thresiana Nomleni dan Theodora Sarlotha nirmala, "Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan

- Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah", *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.3 (2018), 220
- Murahmanita, Murahmanita, Sayni Nasrah, and Trisfayani Trisfayani, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas Xi Smks Ulumuddin Lhokseumawe", *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2021), 109
<<https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3407>>
- Suastika, Putu Indah Lestari dan I Nengah, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan Dalam Keberagaman", *Indonesia Journal Of Learning Education and Counseling*, 4.1 (2021), 34–42
- Yusra, Ernanida dan Rizki Al, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI", *Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 102